



Partisipasi Masyarakat sebagai Indikator Keberlanjutan Pengelolaan Bank Sampah (Penerapan di Kelurahan Gedung Air Bandar Lampung)

Devi Puspita Sari¹, Ita Fauzia Septiana², Reza Kurnia Putri³, Novita Tresiana^{4*}, Noverman Duadji⁵, Linda Krisnawati⁶, Nirwanto⁷, Elizarwati⁸

^{1,2,3,4,5}, Jurusan Ilmu Administrasi Negara, FISIP Universitas Lampung, Lampung Indonesia

^{6,7,8} Sekolah Menengah Atas 9 Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

novitatresiana@yahoo.co.id*

Dikumpulkan: 13 Juli 2023; Diterima: 20 Juli 2023; Terbit/Dicetak: 30 Juli 2023

<https://doi.org/10.23960/begawi.v1i2.24>

Abstract: Participation is the participation of a person or group of people in an activity. Participation is an empowerment program that should cover the entire process from start to finish. The methods used in the implementation of community service are: 1) observation and planning stage, 2) implementation stage, 3) evaluation stage. The purpose of this service is that it is hoped that the establishment of a waste bank can be beneficial for improving the community's economy, cleanliness and ecological benefits that require community support so that the waste bank program can be implemented optimally which will have an economic impact as compost or fertilizer which can provide opportunities for the community to work through waste empowerment. The results of this dedication show that waste management through the waste bank program in the Gedong Air sub-district, Bandar Lampung city, has been very positively received by the community and school students in the vicinity. However, there are still obstacles such as low community participation in the program. Therefore, it is necessary to socialize waste banks regularly to increase public understanding and awareness of the importance of waste management.

Copyright © 2023, BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat | FEB-UNILA

Abstrak: Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kegiatan. Partisipasi merupakan program pemberdayaan selayaknya mencakup keseluruhan proses mulai dari awal sampai tahap akhir. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu : 1) tahap observasi dan perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) Tahap evaluasi. Tujuan dari pengabdian ini harapannya agar pembentukan bank sampah dapat bermanfaat untuk peningkatan ekonomi masyarakat, kebersihan serta manfaat ekologis yang memerlukan dukungan masyarakat sehingga dapat dengan optimal program bank sampah tersebut dilaksanakan yang akan membawa dampak secara ekonomis sebagai kompos atau pupuk yang dapat memberikan peluang kepada masyarakat untuk bekerja melalui pemberdayaan sampah. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah melalui program bank sampah dikelurahan Gedong Air kota Bandar Lampung sangat diterima secara positif oleh masyarakat dan siswa sekolah disekitar. Namun masih terdapat kendala seperti masih rendahnya partisipasi masyarakat kan program tersebut. Oleh karena itu, perlunya sosialisasi bank sampah secara rutin untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah.

Keywords: partisipasi masyarakat, pengelolaan, bank sampah

***Corresponding author:**

Novita Tresiana

FISIP Universitas Lampung, Indonesia

Email: novitatresiana@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Masalah sampah marak terjadi di daerah perkotaan sebab banyaknya urbanisme dan kegiatan masyarakat sehari-hari yang terjadi di perkotaan. Seperti halnya Kota Bandar Lampung sebagai Ibu Kota Provinsi Lampung, permasalahan ini timbul karena besarnya volume sampah dan keterbatasan lahan dalam pembuangan akhir dengan penduduk yang cukup tinggi. Disamping itu, pengelolaan sampah dengan teknik konvensional kurang mampu untuk mengatasi segala permasalahan yang ada. Masyarakat diharapkan dapat menggunakan kembali

barang-barang yang biasanya dibuang sebagai sampah. Meski menjadi sampah, masih bisa digunakan untuk membuat barang lain.

Partisipasi masyarakat yang diharapkan sebagai indikator penting dalam pengelolaan bank sampah dipengaruhi oleh adanya sosialisasi yang diadakan sehingga masyarakat memahami sistem bank sampah dan menumbuhkan harapan yang tinggi dari masyarakat untuk ikut ambil bagian sebagai pendukung program dengan memberikan pemahaman mengenai pengenalan dan pengetahuan dasara bank sampah tentang bagaimana cara yang tepat untuk memilah sampah, mengolah sampah yang dapat dijadikan barang layak pakai kembali serta

sebagai peluang agar masyarakat tidak buang sampah sembarangan atau sebuah motivasi untuk menjaga lingkungan. Selain itu, sosialisasi bank sampah mampu membangkitkan antusias masyarakat untuk menyebarluaskan informasi kepedulian terhadap lingkungan dengan penerapan program bank sampah.

Bank sampah merupakan program nasional yang mengamanatkan pengelolaan sampah berbasis 3R (reduce, reuse, recycle). Sampah menjadi masalah yang krusial sebab semakin hari timbunan terus menumpuk dengan pengelolaan sampah yang tidak seimbang. Jumlah sampah akan selalu meningkat dengan peningkatan kesejahteraan dan gaya hidup dari masyarakat kota (Pemkot Bandar Lampung, 2008). Bank sampah mempunyai sistem pilah, beli dan jual tentunya hal ini dapat memberikan keuntungan untuk pihak masyarakat sebagai pengguna maupun pengelola demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan dan keterampilan yang perlu dikembangkan menjadi manfaat secara ekonomis maupun berdampak pada kesehatan lingkungan.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Dona Amelia, dkk (2017), bahwa masyarakat memiliki keinginan yang tinggi untuk ikut berpartisipasi pada program 3R Bank Sampah. Sebagian besar sumber informasi dari kegiatan 3R ini berasal dari responden masyarakat yang tertarik dari sosial media dan penyuluhan yang dilakukan. Masyarakat yang belum berpartisipasi pada kegiatan tersebut adalah disebabkan belum tahu cara untuk melakukan 3R dan merasa belum memerlukan manfaat dari program tersebut, Ketersediaan sarana yang mendukung kegiatan Bank Sampah 3R yang terbatas sehingga belum mencukupi agar masyarakat mampu berpartisipasi dengan menggunakan sarana yang disediakan. Sehingga dalam membentuk bank sampah diperlukan sarana prasarana yang mumpuni untuk digunakan masyarakat.

Partisipasi masyarakat dibutuhkan dalam pengelolaan bank sampah dengan kesadaran akan pentingnya kesehatan lingkungan, masyarakat akan mendapatkan keuntungan berupa pendidikan pengelolaan sampah maupun keuntungan ekonomis hasil dari pengelolaan sebelumnya (Fitri dkk, 2020). Salah satu faktor yang mampu menentukan keberlanjutan suatu pengelolaan yang berbasis kebutuhan masyarakat adalah pemenuhan kebutuhan yang belum terpenuhi oleh pemerintah secara formal maupun sektor terkait lain (Kruljac, 2012).

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait partisipasi masyarakat dalam pembentukan bank sampah bermanfaat untuk peningkatan ekonomi masyarakat, kebersihan serta manfaat ekologis yang memerlukan dukungan masyarakat sehingga dapat dengan optimal program bank sampah tersebut dilaksanakan yang akan membawa dampak secara ekonomis sebagai kompos atau pupuk dan masyarakat dapat peluang untuk bekerja melalui pemberdayaan sampah tersebut. Masyarakat dapat berubah pola pikirnya sehingga anggapan sampah yang sebelumnya menjijikan menjadi sesuatu yang bermanfaat bernilai wujud karena hasil pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah secara konvensional yang tidak lagi tepat dalam memenuhi tuntutan pengelolaan sampah yang sulit memerlukan dukungan tempat pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung seperti TPST UNILA yang hadir sebagai penunjang sektor formal dalam pengelolaan sampah masyarakat. TPST Unila saat ini bermitra dengan bank sampah emak.id yang merupakan wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam memilah dan menabung sampah yang bernilai ekonomi untuk mewujudkan tujuan Kampus Hijau. PKM ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah. Partisipasi masyarakat yang dipengaruhi oleh sosialisasi atau penyuluhan mengenai bank sampah kemudian menjadi latar belakang pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyukkseskan pengelolaan bank sampah.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi dan pelatihan. Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta penyuluhan. Materi yang diberikan mengenai keuangan digital dan bagaimana memanfaatkan aplikasi-aplikasi keuangan syariah resmi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Khalayak Sasaran pengabdian ini adalah siswa kelas 3 Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga. Jumlah peserta sebanyak 40 siswa yang terdiri dari siswa dan siswi yang dibagi secara proporsional. Evaluasi akan dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang berhubungan dengan materi kegiatan sebelum dilakukan kegiatan dan setelah dilakukan kegiatan. Juga dipertanyakan apa yang merupakan kebutuhan, apa yang didapat dan apa yang perlu diperbaiki dalam kegiatan ini. Dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian melaksanakan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

Tahap Observasi dan Perencanaan

Tim PKM melakukan kunjungan lapangan ke lokasi mitra dan melakukan wawancara langsung dengan mitra, menanyakan kondisi mitra yang dapat mencakup permasalahan yang dihadapi mitra, dan memberikan solusi yang diberikan oleh tim PKM kepada mitra yaitu masyarakat Kelurahan Gedong Air Bandar Lampung.

Tahap Pelaksanaan

Sebagai perwakilan dari masyarakat Kecamatan Gedong Air Bandar Lampung, Tim Pengabdian Masyarakat melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan pihak terkait setelah diadakannya sosialisasi tentang bank sampah kepada seluruh RT di kecamatan tersebut. Program pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat ini dilakukan dengan metode FGD dan diskusi.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini tim pengabdian mengevaluasi keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan soal pre test dan post test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta selama sosialisasi bank sampah di Kelurahan Gedong Air Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi Kegiatan

Secara harfiah partisipasi berasal dari bahasa asing yakni *participation* yang artinya ikut serta seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kegiatan (Hardhiana 2006). Menurut ahli bernama Cohen dan Uphoff (1980) membagi partisipasi ke beberapa tahap, yaitu (1) tahap pengambilan keputusan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap menikmati hasil; dan (4) tahap evaluasi. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan dan kesadaran seseorang atau kelompok dalam kegiatan untuk tujuan tertentu. Partisipasi merupakan program pemberdayaan selayaknya mencakup keseluruhan proses mulai dari awal sampai tahap akhir.

Partisipasi sebagai tindakan nyata untuk mengambil bagian dari kegiatan untuk memperoleh manfaat. Partisipasi dalam pengelolaan sampah dalam program bank sampah ini sangatlah penting, karena kesadaran masyarakat sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan kerjasama antar berbagai pihak, agar sampah tidak lagi berserakan dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Program bank sampah memiliki banyak manfaat untuk masyarakat, salah satunya membantu perekonomian masyarakat dengan menabung sampah di bank sampah yang nantinya sampah tersebut dapat ditukarkan dengan uang sesuai dengan harga yang telah ditetapkan.

Partisipasi yang ada pada masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam menyukseskan program lingkungan, seperti bank sampah. Keharusan berpartisipasi cenderung dari arah bahwa lingkungan hidup adalah milik bersama yang pemeliharaannya harus dilaksanakan oleh pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Bank sampah yang dibentuk berdasarkan swadaya dan partisipasi masyarakat kemudian hadir untuk melakukan pendidikan pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi lebih bernilai.



Gambar 1 . Kehadiran Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi Program Bank Sampah di Kelurahan Gedong Air
Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian, 2022

Partisipasi masyarakat di Kelurahan Gedong Air Bandar Lampung dalam program bank sampah yang dilakukan hingga saat ini memberikan respon yang cukup positif, hal tersebut dapat dilihat dalam partisipasi warga yang antusias. Berbagai lapisan masyarakat ikut berperan dalam kegiatan bank sampah tersebut, mulai dari masyarakat sekitar, aparat desa, para akademisi dalam hal ini mahasiswa dan dosen, lembaga kampus, juga siswa di sekolah sekitar. Dengan adanya kerjasama dari berbagai pihak diharapkan bahwa kegiatan ini dapat berjalan dengan berkesinambungan dan tetap eksis. Dengan adanya program yang berjalan dengan baik dan berkelanjutan akan memberikan dampak jangka panjang kepada masyarakat bukan hanya solusi jangka pendek, itu lah hal yang menjadi capaian dalam program ini.



Gambar 2. Pihak-pihak yang Bekerjasama dalam Pelaksanaan Sosialisasi Program Bank Sampah Kelurahan Gedong Air
Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian, 2022

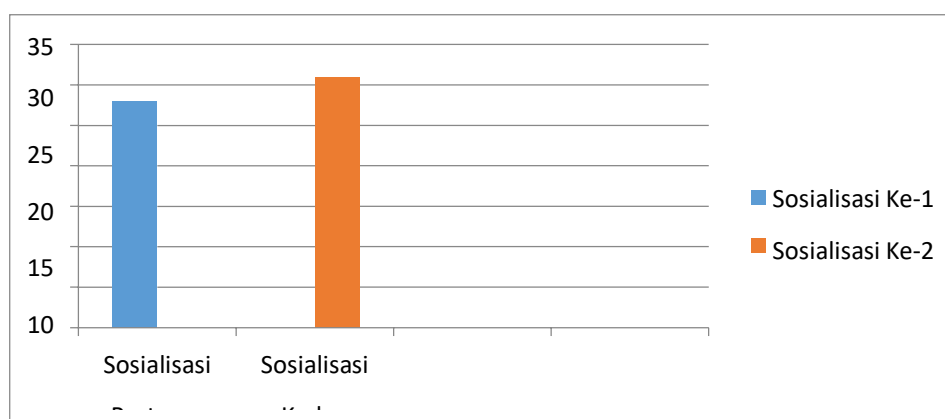
Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh tim sosialisasi, menunjukkan banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu program Bank Sampah, dan seperti apa program bank sampah itu sendiri. Bank sampah di Kota Bandar Lampung masih terbilang baru, untuk itu pemerintah dan pengelola Bank Sampah harus mengadakan sosialisasi kepada masyarakat, agar masyarakat mengerti. Sosialisasi memang sudah dilakukan tetapi belum semua wilayah dan daerah yang dijelajahi, jadi perkembangan bank sampah di Kota Bandar Lampung belum merata.

Menurut Wahyuni dan Manaf (2016), keberlanjutan program sangat berkaitan dengan tingkat partisipasi masyarakat dan pihak yang terlibat dalam melaksanakan program. Keberlanjutan program dapat ditinjau dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Tiga aspek tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa dimensi, yaitu logistik, ekonomi, komunitas, kesetaraan, lembaga, dan lingkungan hidup.

Utami *et al.* (2008) yang mengatakan bahwa tiga prinsip keberlanjutan pengelolaan sampah terpadu meliputi secara ekonomi menguntungkan, secara ekologis dapat dipertanggungjawabkan (ramah lingkungan) dan secara sosial budaya dapat diterima oleh sistem dan tata sosial. Penelitian Solihin (2018) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi ibu rumah tangga pada kegiatan bank sampah maka akan menentukan keberlanjutan dari pengelolaan sampah melalui bank sampah akan semakin lama.

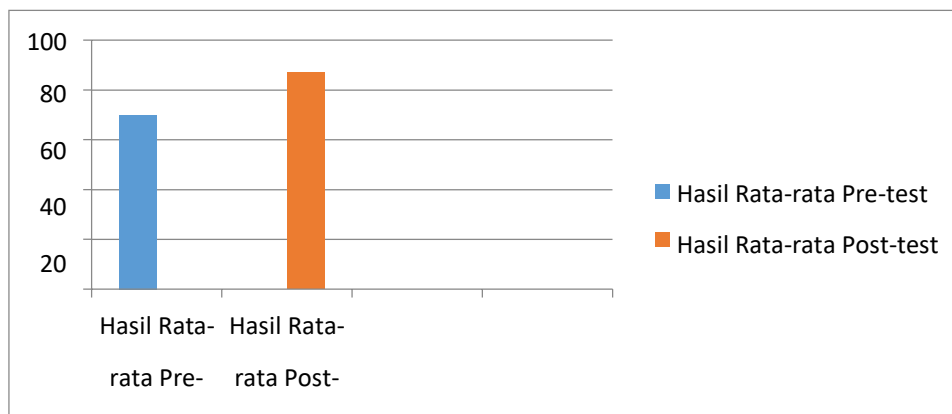
b. Evaluasi Kegiatan

Salah satu bukti nyata adanya komitmen untuk mewujudkan bank sampah ini dapat dilihat pada pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa juga dosen Ilmu Administrasi Negara dan dari pihak pengelola Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) yang telah terlaksana di Kantor Kelurahan Gedong Air Jl. Imam Bonjol No.267, Gedong Air, Kec. Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung pada Jumat, 18 Maret 2022. Pada sosialisasi pertama terdapat 28 orang dan pada sosialisasi kedua terdapat 31 orang yang menjadi perwakilan dari warga setempat guna mendapatkan sosialisasi terkait dengan bank sampah yang dapat dilihat pada diagram berikut.



Grafik 1. Jumlah Partisipasi Masyarakat dalam Sosialisasi Pertama dan Kedua dalam Program Bank Sampah di Kelurahan Gedong Air
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2022

Berdasarkan grafik diatas terdapat 28 partisipan dalam kegiatan sosialisasi ke- 1 dan pada sosialisasi ke-2 meningkat menjadi 31 orang. Pada pelaksanaan sosialisasitersebut, jumlah partisipasi masyarakat belum dapat dikatakan sempurna dikarenakan jumlah penduduk kelurahan tersebut yang mencapai 12.340 jiwa. Hal ini menjadi perhatian kembali bagi tim pengabdian untuk lebih mendorong masyarakat terutama ibu rumah tangga ikut berpartisipasi dan mengambil peranpenting dalam program ini. Sebab ibu rumah tangga adalah orang yang berkecimpung langsung dengan sampah yang dihasilkan dari rumah tangga(domestik) dan juga untuk mengisi waktu-waktu luang yang dimiliki ibu-ibu rumah tangga tersebut. Sedangkan hasil pre-test dan post-test dapat dilihat padagrafik berikut.



Grafik 2. Hasil Rata-Rata Pre-test dan Post-test Peserta Sosialisasi Program Bank Sampah di Kelurahan Gedong Air

Pada grafik diatas diketahui bahwa nilai rata-rata pre-test menunjukkan point sebesar 70 dan hasil nilai rata-rata post-test menunjukkan point sebesar 87. Hal inimenunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnyabank sampah sebanyak 17 point. Maka, peningkatan pengetahuan masyarakat terkait bank sampah dengan tingkat antusiasme pengisian post test dapat menjadiacuan langkah awal peningkatan partisipasi masyarakat. Sebab, dalam partisipasi dituntut adanya keikutsertaan individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan,baik keterlibatan secara langsung seperti ikut serta dalam melaksanakan kegiatantersebut, maupun keterlibatan secara tidak langsung, seperti ketidakterlibatan langsung secara fisik namun memberikan bantuan material ataupun sumbangan pikiran dalam kegiatan. Dalam program bank sampah ini, partisipasi masyarakatyang terlibat secara langsung sudah terlihat jelas jumlahnya dalam proses sosialisasi dan memiliki kemungkinan bertambah setelah program dijalankan. Sedangkan, partisipasi secara tidak langsung masih belum dapat dipetakan secara kuantitatif.

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian, didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Meningkatkan minat masyarakat menggunakan jasa keuangan digital syariah, (2) Membantu remaja-remaja memanfaatkan aplikasi keuangan digital dengan bijak, (3) Mencegah perilaku konsumtif, (4) Pencegahan kebocoran data pribadi akibat kelalaian, dan (5) Mencegah penyalagunaan aplikasi keuangan digital untuk aksi penipuan. Hasil pengabdian program bank sampah di kelurahan Gedong Air kota Bandar Lampung menunjukan bahwa Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah di kelurahan Gedong Air Bandar Lampung, program bank sampah bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik. Dimana, program yang dilakukan hingga saat ini mendapatkan respon yang positif dari masyarakat sekitar, aparatur desa, para akademisi dalam hal ini mahasiswa dan dosen, lembaga kampus, dan juga siswa disekolah sekitar. Oleh karena itu, Kesimpulan yang dapat penulis tarik yaitu sebagai berikut : Partisipasi dalam Pembentukan Keputusan Dengan melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, agar masyarakat memilah sampah dari rumah masing-masing dan di tabung ke Bank Sampah. Partisipasi dalam Pelaksanaan program Bank Sampah sudah baik, tetapi kurangnya kesadaran masyarakat danbelum meratanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pengelola maupun Pemerintah. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Persentase masyarakat dalam program ini masih rendah, dampak positif dan manfaat dari Bank Sampah ini yaitu memiliki lingkungan yang bersih sehat dan rapi, serta membantu perekonomian masyarakat. Partisipasi dalam Evaluasi Minimnya kesadaran masyarakat tentangsampah dan sosialisasi yang belum merata menjadisalah satu penghambat berjalannya program Bank Sampah. Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program Bank sampah di kelurahan Gedong Air kota Bandar Lampung yaitu, sosialisasi yang belum merata dan secara terus menerus, hal tersebut disebabkan masih sedikitnya Pihak pihak yang belum sadar akan pentingnya manajemen

sampah. Hal tersebut yang menyebabkan masih banyak masyarakat yang tidak tahu akan program bank sampah ini. Serta masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah, karena mereka menganggap bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab pemerintah sepenuhnya.

REFERENSI

- Dona Amelia, Juarsa Badri. (2017). Partisipasi Masyarakat Pada Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R Di Kota Bukittinggi". Solok: Ilmu Ekonomi El Hakim.
- Fitri, Afda, and Lince Magriasti. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Di Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)* 1(3),109-20. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v1i3.73>.
- Kiki Pamilutsih, Dwi Sadono, dan Endang Sri Wahyuni. (2020). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dan Keberlanjutan Pengelolaan Bank Sampah Di Desa Tuwel, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal. <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm>.
- Kruljac S. 2012. Public-Private Partnerships in Solid Waste Management: Sustainable Development Strategies for Brazil. *Buletin of Latin American Research: Journal of society for latin American studies*. 31(2):222-236. <https://doi.org/10.1111/j.1470-9856.2011.00659>.
- Lydia Maria Ivakdalam, Risyart Alberth Far Far. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah. <http://www.jurnal.umm.ac.id/index.php/agrikan>.
- Muhammad Ridlho Fauzi, Suwarno, Sutomo. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah "Pendowo Berseri" Desa Tritih Wetan Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/GeoEdukasi/index>.
- Trio Saputra, Nurpeni, Widia Astuti, Harsini, Sri Roserdevi Nasution, Eka, sulaiman Zuhdi. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah (*Community Participation In Waste Management Waste Bank*). <https://jkp.ejournal.unri.ac.id>